

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM MTS TERPADU AL-RAUDLAH**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Terpadu Al-Raudlah**

Pendidikan dasar di Indonesia, mewajibkan setiap anak usia sekolah untuk menempuh pendidikan dasar 9 tahun. Dengan asumsi 6 tahun di bangku Sekolah Dasar (SD) sederajat dan 3 tahun di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat. Tertantang untuk ikut menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun, pengelola Lembaga Al-Raudlah berkomitmen untuk membangun lembaga pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Lembaga ini udah berdiri sejak tahun 1992 yang di pelopori oleh Hambali Rojab, Masduki Hamid, Ahmad Dimiyati, Shoheh, dan Drs. Imam Sya'roni yang awalnya berupa lembaga kemasyarakatan yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah, dan pada tahun 2003 berdiri lembaga pendidikan formal yaitu MTs Terpadu.

##### **2. Letak Geografis**

MTs Terpadu Al-Raudlah didirikan di atas tanah dengan luas 23.000 M<sup>2</sup> yang berlokasi di jalan H. Hasan Basri No. 59 Seduri Mojosari Mojokerto, dengan luas bangunan 18.550 M<sup>2</sup> yang terdiri dari gedung serta halaman, taman, lapangan olah raga. Bangunan tersebut terdiri dari 3 kelas dengan

ukuran 7 x 9 M<sup>2</sup>.<sup>67</sup> selain itu dilengkapi pula dengan ruang laboratorium sains, computer dan ketrampilan elektronika, perpustakaan, masjid, *hall*, ruang diklat guru, kantin dan lapangan sepak bola. Selain itu MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto juga memiliki beberapa fasilitas yang ikut menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik dan mampu mencetak *out put* yang berkualitas., nyaman dan bersih. Masjid yang luas, lapangan olah raga yang memadai, ruang konsultasi pendidikan anak, pusat sumber belajar, UKS kantin dan toko sekolah, serta gedung serba guna.

### 3. Visi Misi MTs Terpadu Al-Raudlah

Dalam lembaga agar proses belajar mengajar sesuai dengan pokok pikiran yang telah di rencanakan, sehingga mampu mencapai hasil yang lebih baik.

Visi dan Misi dan tujuan MTs Terpadu Al-Raudlah Seduri Mojosari Mojokerto

Visi ;

- a. Menjadikan Madrasah dalam suasana islami
- b. Mengembangkan IPTEK dan kutubussalam
- c. Unggul, terampil, profesional dan memiliki kompetensi seuai dengan bidang yang digeluti

Misi :

---

<sup>67</sup> Team, *Terpadu Al Raudlah*, (Mojokerto, Yayasan Lembaga Pendidikan Al Raudlah, 2008), h.51

- a. mengantarkan siswa didik memiliki iman dan taqwa pada Allah SWT
- b. memberi keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai dan budaya luhur bangsa indonesia
- c. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
- d. memberi pelayanan secara optimal, baik pada siswa, guru, karyawan, ataupun masyarakat sekitar
- e. memelihara kebersihan, kenyamanan, kerukunan dan kekeluargaan.
- f. Menjadikan siswa memiliki jiwa mandiri dan konsisten dalam mengamalkan ilmu

Tujuan :

- a. Orientasi, tujuan dan target pendidikan dan pengajaran

Orientasi pendidikan MTs Terpadu Al-Raudlah memiliki 3 orientasi yakni:

- 1) Orientasi Islami

Keluhuran ajaran Islam harus melandasi seluruh program pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan MTs Terpadu Al-Raudlah memiliki kepribadian muslim yang utuh: Kuat imannya, bagus akhlaknya dan selalu berpegang pada Qur'an dan sunnah Rasul.

- 2) Orientasi Kebangsaan

Siswa MTs Terpadu Al-Raudlah dididik menjadi warga Negara Indonesia yang berkualitas, yang tidak saja bangga menjadi warga Negara Indonesia, mencintai adat istiadatnya, juga memberikan peran aktif memajukan bangsanya.

### 3) Orientasi Global

Berbekal ajaran Islam yang universal dan kecintaan pada tanah air, siswa MTs Terpadu Al-Raudlah mesti menyadari bahwa dia adalah bagian dari warga Negara dunia. Mereka ditantang untuk siap menembus batas wilayah, dan memberikan kontribusi terbaik untuk semesta, dengan prinsip utama *rahmatan lil'alam*.

Tujuan dan target pendidikan MTs Terpadu Al-Raudlah sebagaimana terangkum dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Mencerdaskan kehidupan umat, menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas sehingga menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan agama.
- 2) Mendidik dan mengembangkan siswa untuk mampu dan siap hidup menghadapi jamannya serta mengajarkan bagaimana beragama dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin.

- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang merupakan sumber pengembangan sekolah Islam di Indonesia dan pemimpin bangsa yang berakhlakul karimah.
- 4) Menjadi pelopor dan percontohan dalam pengembangan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.
- 5) Mencapai keunggulan kompetitif dalam membangun dan mengelola sumber daya dengan perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*).
- 6) Memberikan kontribusi yang nyata terhadap lingkungannya dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat melalui sekolah yang dapat dijadikan sebagai percontohan.

b. Kurikulum MTs Terpadu Al-Raudlah

MTs Terpadu Al-Raudlah mengembangkan sebuah Kurikulum yang merupakan paduan antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum khas MTs Terpadu Al-Raudlah (kurikulum lokal), dan kurikulum matrikulasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Kurikulum Diknas

Kurikulum Diknas mengalami modifikasi dan pengayaan sedemikian rupa sehingga memenuhi kompetensi sesuai *quality assurance* dengan standart nasional. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum ini adalah PPKN, IPA/ sains, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan bahasa Inggris.

## 2) Kurikulum Khas MTs Terpadu Al-Raudlah

Kurikulum ini diterapkan untuk memperkaya dan memperkuat kepribadian muslim yang terbaik. Yang termasuk dalam mata pelajaran ini meliputi beberapa mata pelajaran, yaitu: aqidah, akhlaq, amaliah ibadah, shiroh nabawiyah, tafsir al-Qur'an, program ekstrakurikuler, karya ilmiah dan pengembangan keterampilan hidup (*life skill*).

## 3) Kurikulum Matrikulasi

Adalah Kurikulum yang bertujuan untuk memperlancar dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Kurikulum ini berisi: visi misi sekolah, *school culture*, *quantum learning*, konsep dasar mata pelajaran, konsep berfikir ilmiah, bahasa Inggris dan baca tulis al-Qur'an.

### c. Prinsip dan Strategi Pembelajaran Serta Standart Mutu Lulusan

Prinsip dan strategi pembelajaran dimaksud agar terjadi optimalisasi proses dan hasil pendidikan dan pengajaran pada siswa, yang meliputi:

- 1) Disiplin dan kepribadian dibentuk di kelas.
- 2) Belajar berpusat pada siswa (*student centered*)
- 3) Belajar secara mandiri
- 4) Menekankan *student active learning and learn how to learn*
- 5) *Learning is easy and fun*
- 6) *All can and will learn*

7) *Continuous progress*

Selain itu juga, ada beberapa kegiatan penunjang yang ikut membantu terbentuknya jiwa anak didik yang tidak hanya cerdas dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya, kegiatan tersebut adalah:

- 1) Program Karya Ilmiah (prokarimah)
- 2) Bimbingan Studi Lanjutan
- 3) Halaqah dan Tadarus Keliling
- 4) *Social Work*
- 5) *Leadership Training*
- 6) *Olimpiade Training Camp*
- 7) *Field Trip*
- 8) Apresiasi Seni dan Budaya
- 9) Dan lain-lain

Dengan penerapan strategi pembelajaran dan kegiatan penunjang itu semua, MTs Terpadu Al-Raudlah mematok standart mutu lulusan sebagai berikut:

- 1) Beraqidah dengan benar
- 2) Mampu melakukan ibadah wajib dan sunnah dengan baik
- 3) Mencintai al-Qur'an, gemar membaca dan mau mengajarkannya.
- 4) Hafal dan bisa menerjemahkan al-Qur'an juz 1
- 5) Biasa mengamalkan do'a sehari-hari

- 7) Bersikap dan berperilaku secara baik.
- 8) Mampu hidup di tengah masyarakat.
- 9) Terampil berbahasa Indonesia
- 10) Mampu berbahasa Inggris dengan baik
- 11) Terampil menggunakan computer.

#### **4. Struktur Organisasi Pengurus MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto**

MTs Terpadu Al-Raudlah merupakan sebuah sekolah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standart mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah. Adapun susunan organisasi MTs Terpadu Al-Raudlah adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Drs. H. Muzaini Ro'is, M.H.I
Tata Usaha	:	Kholifatun Nihayah, S.Pd.I
Bendahara	:	Masudah Ningsih, S.Pd
Waka Kurikulum	:	Drs. Abdul Kholiq
Waka Kesiswaan	:	Sholehuddin, S.Ag.
Waka Humas	:	Hari Suprayogi, S.Pd
Waka Sarpra	:	Yuli Astutik, S.Pd.I
Bimbingan Konseling	:	1. Eka Yuni Setyowati, S.Pd.I. 2. Munfarida, S.Pd

Adapun bagan dari struktur organisasi sebagaimana terlampir.



Dalam rangka meningkatkan kualitas MTs Terpadu Al-Raudlah, maka dibentuk juga Koordinator bidang yang bertanggung jawab penuh dengan bidang yang mereka pegang. Daftar nama kordinator bidang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Kordinator Bidang MTs Terpadu Al-Raudlah

<b>NO</b>	<b>N A M A L E N G K A P</b>	<b>BIDANG</b>
1	Dra. Susiani	Mapel Bhs Indonesia
2	Yuli Astutik	Mapel Bhs Inggris
3	Santoso, S. Pd	Mapel Matematika
4	Hari Suprayogi, S. Pd	Mapel IPA
5	Hera Tri Cahyani, S.Pd	Mapel IPS
6	Sutoyo, M.Pd	Mapel Kecakapan Hidup
7	Drs. Nuruddin AS	Mapel Alquran Hadis
8	Nur Fadhilah, S.Pd.I	Mapel Fiqih
9	Nadhifah, S.Pd.I	Mapel Aqidah Akhlaq
10	Syihabuddin, S.Ag	Mapel SKI
11	M. Syaifuddin, M.Pd	Bahasa Arab
12	Widodo Basuni	Lomba & Olimpiade

## 5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Tenaga kependidikan di MTs Terpadu Al-Raudlah memiliki panggilan khusus sebagaimana panggilan dalam bahasa Arab, untuk guru putra dipanggil dengan sebutan ustadz dan guru putri dengan panggilan ustadzah. Para asatidz tersebut merupakan guru-guru terpilih yang telah melalui proses seleksi yang ketat agar dapat mengabdikan ilmu mereka di MTs Terpadu Al-Raudlah. Mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi yakni IAIN Sunan Ampel Surabaya, IKIP, dan UNESA.

Di samping tenaga profesional di bidangnya, para guru juga dituntut untuk selalu melakukan pengembangan diri dan mengimplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mewujudkan itu semua Lembaga Pendidikan Islam MTs Terpadu Al-Raudlah secara kontinuitas memberikan informasi *house training* dan *out house training*, dengan tujuan agar guru-guru memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi.

Data-data mengenai guru dan karyawan di MTs Terpadu Al-Raudlah sebagai berikut:

**Table 2.1**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Muzaini Ro'is, M.H.I	0	-	39,5	S2	8,0
2.	Wakil Kepala Sekolah	1. Drs. Abd. Kholiq	0	-	40,7	S1	10,5
		2. Sholehuddin, S. Ag	0	-	39,6	S1	10,5
		3. Yuli Astutik, S.Pd.I.	0	-	30,0	S1	5,6

**Tabel 2.2**

Guru  
Kualifikasi Pendidikan, Status, JENIS Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	3	1	-	-	<b>4</b>
2.	S1	12	8	3	2	<b>26</b>
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajad	-	-	-	-	-
Jumlah		<b>15</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>29</b>

**Tabel 2.3**

Daftar Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar belakang  
Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Sesuai Dengan Tugas Mengajar					Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang TIDAK Sesuai Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		S M A	D1/ D2	D3	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4
2.	Matematika	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6.	IPS	-	-	-	2	1	-	-	-	-	3
7.	Penjaskes	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10.	TIK/ Ketrampilan	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	BK	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	Qur'an Hadist	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
12.	Bahasa Arab	-	-	-	1	1	-	-	-	-	2
13	Aqidah Akhlaq	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
14	Fiqih	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
15	SKI	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	-	-	-	25	2	-	-	-	-	27

## 6. Keadaan Siswa MTs Terpadu Al-Raudlah

### a. Jumlah Siswa

Tabel 3.1  
Data Siswa Tahun Ajaran 2008-2009

No	Kelas	Jumlah Siswa	L	P
1	VII	44	18	26
2	VIII	28	15	13
3	IX	26	10	16

### b. Prestasi Sekolah/Siswa

Table 3.2  
Daftar Prestasi Sekolah/Siswa

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tempat	Prestasi	Tahun	Ket.
1	Gerak Jalan	Kabupaten	Mojokerto	Juara I	2005	HUT RI
2	MTQ	Kabupaten	Mojokerto	Juara II	2006	-
3	Pidato Bahasa Arab	Mojokerto	Mojokerto	Juara I	2007	-
4	Lomba Bahasa Inggris	Kecamatan	Mojosari	Juara II	2008	-

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan adalah untuk menunjang tercapainya hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin. Untuk itu, berikut akan kami sajikan tabel data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Terpadu Al-Raudlah

Tabel 4.1  
Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Ukuran (d)=(a+b+c)		
Baik	3	-	-	3	-	3
Rsk Ringan	-	-	-	-	-	-
Rsk Sedang	-	-	-	-	-	-
Rsk berat	-	-	-	-	-	-
Rsk Total	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2  
Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	20 x 50	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 x 10	Baik
2. Lab. IPA	3	7 x 10	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 10	Baik
3. Ketrampilan	1	7 x 10	Baik	8. PTD	1	7 x 10	Baik

4. Multimedia	1	6 x 7	Baik	9. Serbaguna/ aula	1	15 x 60	Baik
5. Kesenian	1	7 x 10	Baik				

Table 4.3  
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 4	Baik
3. Guru	1	7 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 3	Baik
5. Tamu	1	5 x 7	Baik

Table 4.4  
Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml. (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	2 x 3	Baik
2. Dapur	1	4 x 5	Baik
3. Reproduksi	1	10 x 15	Baik
4. KM/WC Guru	2	2 x 3	Baik
5. KM/WC Siswa	6	2 x 3	Baik
6. BK	1	4,5 x 7	Baik
7. UKS	1	4,5 x 7	Baik

8. PMR/Pramuka	1	4,5 x 7	Baik
9. OSIS	1	4,5 x 7	Baik
10. Ibadah	1	18 x 65	Baik
11. Ganti	-	-	-
12. Koperasi	1	4 x 10	Baik
13. Hall/Lobi	1	4 x 4	Baik
14. Kantin	1	15 x 60	Baik
15. Rumah Pompa/Menara Air	-	-	-
16. Bangsal Kendaraan	3	7 x 3	Baik
17. Rumah Penjaga	-	-	-
18. Pos Jaga	1	3 x 3	Baik

Table 4.5  
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Basket	1	9 x 50	Baik	
b. Bola Voli	1	13 x 20	Baik	
c. Sepak Bola	1	20 x 80	Baik	
d. Tenis Meja	1	15 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	33 x 50	Baik	



Table 4.6  
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
1.	Komputer	6 / Pentium IV + 1 / AMD Duron
2.	Ruang Baca	1 / 20 x 50
3.	TV	2 / 14 “
4.	LCD	1
5.	VCD / DVD Player	1
6.	Lainnya : Meja Sirkulasi	1 Set

## 8. Daftar Kegiatan

Dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter islami, di MTs Terpadu Al-Raudlah diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung berkembangnya karakter siswa. Dantara kegiatan itu adalah kegiatan pengembangan kepribadian dan kegiatan pengembangan skill siswa-siswi yang terwujud dalam kegiatan sebagai berikut:

### a. KELAS VII

- 1) **Masa Orientasi Siswa (MOS)** (Masa pengenalan dan adaptasi di lingkungan sekolah)

- 2) **LDKS** (Melatih kemandirian, kepemimpinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab)
- 3) **Studi Lapangan IPS** (Belajar IPS langsung dari sumbernya di luar sekolah)

**b. KELAS VIII**

- 1) **Life Skill I** (Melatih ibadah, ketahanan hidup, kerja sama, dan tanggung jawab)
- 2) **Studi Ekskursi IPA** (Belajar IPA langsung dari sumbernya di luar sekolah)
- 3) **Prokarimah** (Berpikir ilmiah, meneliti dan membuat karya ilmiah)

**c. KELAS IX**

- 1) **Life Skill II** (Melatih ibadah, kemandirian, ketahanan hidup, bermasyarakat)
- 2) **Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)** (Menyiapkan mental ruhiyah menjelang UN)
- 3) **Bimbingan Belajar** (Bimbingan belajar menghadapi UN, Try Out, Intensif)
- 4) **Pembekalan Akhir** (Membekali siswa dengan kiat sukses hadapi tantangan zaman)

**d. UMUM**

- 1) **Upacara Pagi** (Latihan kepemimpinan, kedisiplinan, dan mendengarkan orang lain)

- 2) **Social Work** (Bersosialisasi dan peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitar)
- 3) **Organisasi Siswa Intra Sekolah** (Berorganisasi dan kepemimpinan)
- 4) **Peringatan Hari Besar Nasional** (Seminar, class meeting dan lomba-lomba)
- 5) **Peringatan Hari Besar Islam** (Ceramah umum, lomba-lomba keislaman)
- 6) **Pesantren Ramadhan** (Lomba kebaikan, menyantuni anak yatim, buka puasa bersama)
- 7) **Studi Banding** ( Belajar meningkatkan kompetensi diri ke sekolah lain )
- 8) **Infaq dan Adik Asuh** (Infaq untuk mengasuh adik-adik yatim dan fakir)

Selain itu di MTs Terpadu Al-Raudlah juga ada kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya adalah:

- a. Ekstra kurikuler wajib:
  - 1) Ekstrakurikuler semester gasal
    - a) Kithobah (kelas 7)
    - b) Khitobah (kelas 8)
  - 2) Ekstrakurikuler Semester Genap
    - a) Khitobah (kelas 7)
    - b) Prokarimah (kelas 8)

b. Ekstrakurikuler Pilihan

- 1) Sepak bola / futsal
- 2) Propala (PA)
- 3) Seni Musik
- 4) Basket Putra
- 5) Basket Putri
- 6) Bulu tangkis putra
- 7) Bulu tangkis putri
- 8) Tenis Meja
- 9) Komputer
- 10) English Club
- 11) Indonesia Club

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah MTs Terpadu Al-Raudlah

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kajian teori, maka kami sajikan dalam bentuk empiris dari data yang terkumpul berdasarkan hasil penerapan kepemimpinan transformasional di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto yaitu berdasarkan pelaksanaannya dari hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang perlu kami sajikan mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah Mts Al-Raudlah memiliki gaya kepemimpinan transformasional dengan karakter kepemimpinan sebagai berikut

1. *Idealized influence*, perilaku yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari orang yang dipimpinnya. *influence* mengandung makna saling berbagi resiko melalui pertimbangan kebutuhan para staf diatas kebutuhan pribadi dan perilaku moral secara etis.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan menggambarkan bahwa bapak Muzaini Ro'is merupakan kepala sekolah yang memiliki wibawa tinggi di hadapan para anggota organosasinya (bawahan/staf), beliau merupakan sosok kepala sekolah yang dihormati serta mampu memberikan tauladan yang sering di jadikan motivasi untuk

meningkatkan mutu sekolah. Ini menjadi satu point penting untuk meningkatkan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di dalam Mts Al-Raudlah.

Hal itu bisa di buktikan dengan pernyataan salah satu guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah yaitu Drs. Abd. Kholiq mengatakan

Beliau merupakan kepala sekolah yang tidak hanya memberi intruksi murni, namun selalu menjadi tauladan bagi semua guru-guru yang ada disini. Dan beliau selalu memberikan motivasi yang optimis kepada guru dan murid untuk terus meningkatkan mutu sekolah yang kompeten<sup>68</sup>.

2. *Inspirational motivation*, tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerja yang dilakukan staf dan memerhatikan makna pekerjaan bagi staf. Semua yang beraktifitas di dalam sekolah di beri kewenangan untuk meningkatkan kompetensi diri, sehingga dari kompetensi ini bisa di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar terutama kepada guru-guru. dan bisa memberikan perubahan signifikan bagi siswa agar mampu meningkatkan potensi dari masing-masing siswa yang tentu berbeda.

Kepala sekolah Mts Al-Raudlah

Prinsip yang ada di kepala sekolah mampu memberikan energi positif untuk terus meningkatkan kinerja dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apapun yang telah diputuskan bersama menjadi

---

<sup>68</sup> Abd. Kholiq, wakil kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 desember 2009

kerja team dalam melaksanakannya. Salah satu factor yang sangat signifikan dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah ialah tingkat kepercayaan yang dibangun sangat sistemik dan respek semua elemen di sambut dengan proses yang kekeluargaan.<sup>69</sup>

Tiga indikator yang dikembangkan Fiedler dalam gaya kepemimpinan yang mencakup tingkat keyakinan, kepercayaan, respek bawahan terhadap pimpinan, dan struktur tugas untuk menjanging data tentang sampai sejauhmana penugasan pekerjaan diprosedurkan, dan kekuasaan posisi yaitu tingkat pengaruh yang dimiliki pemimpin dalam menjalankan kekuasaannya seperti; memecat, mendisiplinkan, mempromosikn, dan menaikkan gaji. Apabila ketiga indicator tersebut sepadan, seseorang dapat mencapai keefektifan kepemimpinan yang maksimum.

Jika semua factor telah dilakukan oleh pemimpin akan memberikan satu kepuasan tugas untuk selalu dijadikan orientasi dalam mengembangkan kurikulum. Pemimpin menunjukkan atau mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi melalui perilaku yang dapat diobservasi staf. Pemimpin adalah seorang motivator yang bersemangat untuk terus membangkitkan antusiasme dan optimisme staf..

3. *Intellectual stimulation*, yaitu pemimpin yang mempraktikkan inovasi-inovasi. Sikap dan perilaku kepemimpinan didasarkan pada ilmu

---

<sup>69</sup> Abd. Kholiq, Wakil Kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 desember 2009

pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual ia mampu menerjemahkannya dalam bentuk kinerja yang produktif.

Pernyataan diungkapkan oleh salah satu karyawan yang ada di sekolah Mts Al-Raudlah.

Beliau sangat ramah dan familiar dalam menjaga stabilitas sekolah, juga mampu menjembatani antara guru, karyawan, siswa dalam memberikan pemahaman untuk terus ditingkatkan proses belajar mengajar. Apalagi dalam soal administrasi procedural beliau sangat teliti dan terkontrol dengan baik sehingga semua arsip yang mendukung untuk meningkatkan kualitas sekolah masih tersusun rapi.<sup>70</sup>

Artinya kepala sekolah Mts Al-Raudlah sebagai pemimpi juga sebagai administrator handal, karena ketika ada pengetahuan yang update langsung disosialisasikan kepada semua guru dan karyawan. Misalnya seperti keinginan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan lingkungan social sekitar. Ini menjadi satu pertumbuhan sekolah yang setiap tahunnya siswa baru selalu bertambah. Indikator yang penting ialah inovasi (joke) dari kepala sekolah memodifikasi semua elemen sekolah. Terutama komite sekolah yang garis koordinasinya horizontal dengan kepala sekolah selalu diberi ruang agar pengembangan kurikulum berjalan dengan efektif.

4. *Individualized consideration*, pemimpin merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan, dan segala masukan

---

<sup>70</sup> Kholifatun Nihayah, Kepala tata usaha, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 desember 2009



yang diberikan staf. Kepala sekolah mampu menyerap semua spirasi konstruktif untuk meningkatkan mutu sekolah. Ini sangat penting dilaksanakan oleh semua pemimpin agar bisa berjalan secara demokratis. Proses komunikasi persuasive menjadi factor pendukung dalam aktivitas kepemimpinan transformasional. Terutama mampu mendengar pendapat yang di keluarkan oleh siapapun orangnya yang memberikan nilai-nilai kontruktif bagi kemajuan sekolah.

Bapak kepala sekolah membrikan inspirasi bagi kita semua karena selain disiplin dalam menjalankan tugas juga selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga kami ibarat anak sendiri, dan tidak ada semacam perbedaan (*pengayoman*) yang sangat mencolok dan siswa merasa bangga.<sup>71</sup>

## **2. Pengembangan Kurikulum di MTs Terpadu Al-Raudlah**

Kegiatan dalam pengembangan kurikulum mencakup suatu kegiatan dalam penyusunan dan pengorganisasian kurikulum itu sendiri, sedangkan pelaksanaannya disekolah yang disertai dengan penilaian secara bekesinambungan dan penyempurnaan terhadap komponen-komponen terentu dari kurikulum tersebut atas dasar penilaian, salah satu komponen kurikulum adalah isi kurikulum. Isi kurikulum tersebut dalam pelaksanaannya juga memerlukan suatu pengembangan seiring dengan

---

<sup>71</sup> Moh. Ilyas, Siswa kelas XI, Wawancara pribadi, Mojokerto, 15 Desember 2009

perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun arus globalisa<sup>72</sup>

Pengertian pengembangan kurikulum menurut data yang diperoleh dari beberapa wawancara dengan beberapa informan di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto adalah: *Pertama*, pengembangan kurikulum merupakan pengembangan kurikulum yang terus dilakukan secara simultan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan. Praksisnya, sekolah meningkatkan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum yang telah disusun oleh team kurikulum serta dilakukan pengorganisasi dan evaluasi secara bersama. Misalnya pada proses belajar mengajar, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran matematika guru matematika juga mengajar akhlak, jadi selain kurikulum pelajaran umum yang disampaikan, guru juga mengajarkan perilaku, tata krama maupun kepribadian seorang muslim. Jadi apabila ada seorang siswa melakukan pelanggaran nilai-nilai keislaman ataupun nilai-nilai budaya hidup sekolah, maka guru pelajaran Matematika juga wajib menegur maupun mengarahkan. Dengan kata lain guru selain sebagai guru mata pelajaran, guru juga sebagai murabbi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Muzaini Ro'is, Kepala Sekolah Mts Al-Raudlah, Wawancara pribadi, Mojokerto, 18 Desember 2009

<sup>73</sup> Abd. Kholiq, Waka kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 Desember 2009

*Kedua*, pengembangan kurikulum adalah menyatukan antara pemahaman dan pelaksanaan atau dapat pula diartikan menyatukan antara pengetahuan (*knowledge*) dengan *activity*, sehingga harapannya kurikulum ini memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak didik baik secara kognitif, afektif, psikomotor dan secara sosial. Pengembangan kurikulum ini di dasari atas dua komponen yakni standar isi sebagaimana yang ditetapkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kemudian ditambah dengan *integrated activity*<sup>74</sup>.

Kedua konsep diatas diwujudkan dalam kurikulum MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto dengan memadukan atau mengintegrasikan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto dan kurikulum matrikulasi. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum DIKNAS adalah PPKN, IPA/ sains, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dan bahasa Inggris, sedangkan Yang termasuk dalam kurikulum khas MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto adalah mata pelajaran aqidah, akhlaq, amaliah ibadah, shiroh nabawiyah, tafsir al-Qur'an, program ekstrakurikuler, karya ilmiah dan pengembangan keterampilan hidup (*life skill*), dan kurikulum matrikulasi berisikan: visi misi sekolah, *school culture*, *quantum learning*, konsep dasar mata pelajaran, konsep berfikir ilmiah, bahasa Inggris dan baca tulis al-Qur'an.

---

<sup>74</sup> Abd. Kholiq, Waka Kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 Desember 2009

Sekolah MTs Terpadu Al-Raudlah secara institusi memang menerapkan keterpaduan antara kebijakan DIKNAS dan DEPAG sehingga kurikulum yang digunakan inklud didalamnya yaitu kurikulum terpadu. Kurikulum yang memadukan antara mata pelajaran umum dan agama secara seimbang. Dan ini telah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum secara tertib dan administratif. Pengembangan kurikulum juga ditindak lanjuti dengan kurikuum sekolah yang sesuai dengan perkembangan lingkungan yang ada.

Pengembangan kurikulum ini didasari adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak usia belajar, dikarenakan selama ini asupan pendidikan dari kebanyakan sekolah hanya sampai pada ranah kognitif dan fisik siswa saja, tidak sampai pada ranah psikologis maupun sosial atau bahkan pada ranah spiritual. Dengan adanya pengembangan kurikulum diharapkan perkembangan komponen pertumbuhan siswa yakni kognitif, afektif, psikomotor, spiritual dan sosial dapat tumbuh secara optimal dan wajar.

Pengembangan kurikulum di Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Terpadu Al-Raudlah dilakukan sejak didirikannya pada tahun 2005. Dengan asumsi dasar meningkatkan kompetensi keilmuan agama dengan keilmuan umum. Pada akhirnya muncul slogan MTs Terpadu Al-Raudlah Terpadu. Artinya Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Terpadu Al-Raudlah berkomitmen untuk mendidik siswa didiknya menjadi orang yang berbudi

ludur atau uswatun hasanah dan berprestasi sebagai wujud penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama dan umum.

Di sekolah ini juga diterapkan dalam waktu-waktu tertentu dan pada tema-tema tertentu pula. Diantara kegiatan yang dilakukan dengan pembelajaran unit adalah ketika kegiatan lapangan, semisal studi tour, baksos dan lain-lain. Dalam implementasi pembelajaran unit, guru sangat memungkinkan menggunakan peer teaching.

Dalam mengembangkan kurikulum, guru tim kurikulum, memandu semua guru untuk menyusun, dalam pengembangan ini, komite tidak dilibatkan secara teknis, namun disini disusun sebuah jembatan komunikasi sekolah orang tua dan yayasan, jembatan ini disebut politik control, dalam hal ini sekolah dan wali murid atau komite sekolah tidak dalam posisi berhadapan tetapi dalam posisi bersebelahan disaat menghadap konsultan. Yang berhak memilih konsultan disekolah ini adalah komite sekolah. Konsultan mempunyai tugas meregulasi keinginan komite sehingga komite mengetahui sedemikian rupa tentang konsep pendidikan.<sup>75</sup>

Sosialisasi kurikulum kepada setiap orang tua biasanya dilakukan saat penerimaan siswa baru. Posedur yang biasa digunakan adalah: *Pertama*, orang tua dipanggil ke sekolah untuk menjelaskan tentang tipologi anaknya. *Kedua*, sekolah memberitahukan program-program sekolah dan

---

<sup>75</sup> M Syaifuddin, Komite Sekolah, wawancara pribadi, Mojokerto, 18 Desember 2009

menawarkannya kepada orang tua. kemudian jika penawaran itu diterima, maka orang tua membuat komitmen persetujuan.

### **3. Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Mengembangkan Kurikulum di MTs Terpadu Al-Raudlah**

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah Mts Al-Raudlah mampu memberikan salah satu factor delegasi bagi semua elemen yang ada di struktur sekolah. Penerapannya dilakukan untuk mengorganisasi serta memberikan dorongan motivasi, penghargaan diri bagi individu dan mampu menumbuhkan kesadaran bagi semua struktur organisasinya. Hal ini dibuktikan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan secara simultan untuk memberikan kepekaan ilmu pengetahuan serta mampu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengembangan kurikulum maka ada 3 hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh MTs Terpadu Al-Raudlah di dasari atas tiga hal, yakni indept siswa, kompleksitas siswa dan kemampuan kapasitas guru.

Indept siswa merupakan kemampuan siswa untuk melakukan pengembangan potensi diri. Kompetensi diri ini dikolaborasi dengan pengembangan kurikulum yang ada. Sebagai fasilitator untuk mengawal ialah guru wali kelas. Kompleksitas siswa merupakan proses adaptasi dengan

lingkungan serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif, kemungkinan besar pengaruh yang sangat signifikan kepada siswa dalam tingkah laku ialah lingkungan terutama teman. Sehingga itu memberikan proses komunikasi intens dengan guru. Apalagi diimbangi dengan kapasitas guru dalam menangani. Semuanya merupakan faktor perencanaan dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Sedangkan pada tataran pelaksanaan pengembangan kurikulum, di sekolah ini membentuk coordinator bidang mata pelajaran. Yang mana coordinator ini kemudian mendiskusikan dengan guru mata pelajaran untuk membuat standar minimal materi yang diajarkan, setelah itu guru membuat perangkat pembelajaran, KD, indikator, silabus, pemetaan, penilaian, evaluasi, dan terakhir membuat RPP.

Evaluasi kurikulum di sekolah ini dilakukan atas dasar dua hal, yakni evaluasi yang berkenaan perilaku atau evaluasi pada tataran berbudi, dan yang kedua evaluasi pada tataran prestasi. Evaluasi berbudi dilakukan terhadap kualitas control dengan standar mutu, yakni evaluasi terhadap kemampuan bergaul siswa kemampuan kerjasama dan lain, lain. Sedangkan evaluasi terhadap prestasi dilakukan dengan cara pengukuran prestasi. Prestasi diukur dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

## C. ANALISIS DATA

### 1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Mts Terpadu Al-Raudlah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diartikan sebagai bentuk atau gaya yang diterapkan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya (guru, tenaga administrasi, siswa, dan orang tua peserta didik) untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>76</sup>

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Potensi yang dimiliki oleh sekolah harus dikonkritkan dalam bentuk praksis, ini menjadi langkah kolektif agar tercapai secara menyeluruh. Keinginan untuk mengubah itu terjadi karena adanya adaptasi yang progress dalam melakukan kepemimpinann, terutama oleh kepala sekolah. Semua yang menjadi tanggung jawab banyak didominasi oleh kepala sekolah. Dalam kepemimpinan transformasional kita kenal istilah perubahan, artinya strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dinamis tidak monoton. Karena ketika kepemimpinan melakukan proses adaptasi yang kuat

---

<sup>76</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepalasekolahan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) , h. 50.



dengan ilmu pengetahuan dan gaya yang ada akan terjadi gesekan yang proses, dan bisa menjadikan sekolah bermutu.

Dalam hal ini implementasi kepemimpinan transformasional yang paling urgen adalah dimulai dari tauladan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pimpinan yang bisa mengoperasikan kendali dari arah kebijakan sekolah. Sehingga elemen yang ada didalamnya mampu menyerap dengan bahasa verbal. Bahasa verbal merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi konstruktif untuk memberikan perubahan dari proses peningkatan mutu sekolah.

Proses kepemimpinan ini diterapkan oleh kepala sekolah Mts Terpadu AL-Raudlah. Hal itu bisa di buktikan dengan pernyataan salah satu guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah yaitu Drs. Abd. Kholiq mengatakan

Beliau merupakan kepala sekolah yang tidak hanya memberi intruksi murni, namun selalu menjadi tauladan bagi semua guru-guru yang ada disini. Dan beliau selalu memberikan motivasi yang optimis kepada guru dan murid untuk terus meningkatkan mutu sekolah yang kompeten<sup>77</sup>.

Namun yang lebih di prioritaskan adalah kesadaran tanggung jawab yang harus dimiliki oleh semua elemen sekolah. Ketika tanggung jawab disadari sebagai proses pembelajaran serta penguatan persepsi masyarakat akan memberikan image yang bagus, oleh karena itu sekolah akan menjadi baik dan guru-guru serta murid inklud didalamnya.

---

<sup>77</sup> Abd. Kholiq, wakil kurikulum, wawancara pribadi, 15 desember 2009

Tanggung jawab ini harus dilakukan profesional dengan pembagian tugas yang jelas dari sekolah. Dalam hal ini dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga semua persoalan yang menyangkut dengan tugas tidak tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Juga kepala sekolah tidak serta merta bertindak sewenang-wenang ketika ada tugas yang tidak sesuai dengan rencana. Karena semua perencana yang dilakukan telah disepakati secara merata (kontrak pasti). Apabila ini terjadi, harus cepat dipecahkan dengan membentuk team yang bisa dipercaya untuk mendapatkan keputusan yang saling menguntungkan

Kepemimpinan transformasional memberikan satu kemudahan komunikasi, baik komunikasi yang bersifat vertical maupun komunikasi horizontal, sehingga memberikan motivasi tersendiri untuk terus meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar serta mutu sekolah tersebut.

Proses komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah Mts Al-Raudlah dengan semua guru, karyawan, dan siswa diklasifikasi. Artinya tidak menjadi satu kerangka komunikasi aktif dengan semua elemen yang ada disekolah. Misalnya komunikasi dengan guru dan karyawan dilakukan dengan akomodatif-persuasif yang bersifat kerjasama sehingga kepala sekolah tidak serta merta melakukan intruksi murni ketika ada persoalan. Maksud dari komunikasi ini agar memberikan satu pembelajaran pemikiran kepada guru dan karyawan sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dalam keterpaksaan.

Kalau komunikasi dengan siswa juga dilakukan dengan persuasif yang bersifat motivasi, jadi siswa tidak menjadi bahan obyek yang harus ditegur dan dihukum ketika melakukan kesalahan. Namun diberi bimbingan yang intensif agar siswa tidak melakukan perbuatannya. Sifat motivasi disini juga dilakukan oleh guru-guru agar satu pemahaman dengan tujuan dari sekolah Mts Al-Raudlah.

Karena ini Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama berkomunikasi secara persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi factor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi penghambat tranformasi kepemimpinannya.

Selain itu, komunikasi dan motivasi berprestasi dari kepala sekolah juga turut mewarnai perilaku pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat melalui pola kepemimpinan yang diterapkan.

Menurut Yukl (1998), pemimpin transformasional yang efektif mempunyai atribut-atribut sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai agen perubahan,

---

<sup>78</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional kekepalasekolahan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) , h. 50..

- b. Mereka adalah pengambil resiko yang berhati-hati,
- c. Mereka yakin pada orang-orang yang sangat peka terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka,
- d. Mereka mampu mengartikulasikan sejumlah nilai inti yang membimbing perilaku mereka,
- e. Mereka fleksibel dan terbuka terhadap pelajaran dan pengalaman,
- f. Mereka mempunyai keterampilan kognitif,
- g. Mereka memiliki keyakinan pada pemikiran yang berdisiplin dan kebutuhan akan analisis masalah yang hati-hati, dan
- h. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai visi yang mempercayai intuisi mereka.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Yukl (1998) diatas mampu memberikan kelebihan tersendiri bagi sekolah. Hal ini oleh kepala sekolah Mts Al-Raudlah juga diterapkan tanpa meninggalkan lingkungan yang terus berkembang. Kepemimpinan yang dilakukan oleh Muzaini Ro'is mempunyai orientasi proses peningkatan mutu dengan pendekatan resiko yang minim, pendekatan resiko disini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak hanya orang-orang yang ada distruktur menjadi mitra kerja, namun semua masyarakat juga diikutkan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kebanyakan kepala sekolah yang sebagian besar hanya memikirkan input dan output semata tanpa memikirkan hal yang paling signifikan yaitu proses dari peningkatan sekolah itu sendiri. Ketika ini menjadi kerangka

kepala sekolah tidaklah mustahil ketika siswa lulus akan teralienasi dengan lingkungannya. Artinya kompetensi bakat minat siswa tidak ditempa dengan simultan disekolah. Sekolah hanya dibuat rutinitas belaka yang mengakibatkan siswa ibarat robot. Kepala sekolah seperti ini dalam ilmu manajemen dikatakan orientasi produk.

## **2. Pengembangan Kurikulum di Mts Terpadu Al-Raudlah**

Pengembangan kurikulum bahwa A. Hamid Syarif menyatakan suatu kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan kurikulum baru dalam suatu kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.<sup>79</sup>

Kegiatan dalam pengembangan kurikulum mencakup suatu kegiatan dalam penyusunan dan pengorganisasian kurikulum itu sendiri, sedangkan pelaksanaannya disekolah yang disertai dengan penilaian secara berkesinambungan dan penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar penilaian, salah satu komponen kurikulum adalah isi kurikulum. Isi kurikulum tersebut dalam pelaksanaannya juga memerlukan suatu pengembangan seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, baik perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun arus globalisasi.

---

<sup>79</sup> Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), h. 33.

Pengembangan kurikulum menurut data yang diperoleh dari beberapa wawancara dengan beberapa informan di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto adalah: *Pertama*, pengembangan kurikulum merupakan pengembangan kurikulum yang terus dilakukan secara simultan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan. Praksisnya, sekolah meningkatkan pembelajaran yang diintegrasikan dengan kurikulum yang telah disusun oleh team kurikulum serta dilakukan pengorganisasi dan evaluasi secara bersama. Misalnya pada proses belajar mengajar, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran matematika guru matematika juga mengajar akhlak, jadi selain kurikulum pelajaran umum yang disampaikan, guru juga mengajarkan perilaku, tata krama maupun kepribadian seorang muslim. Jadi apabila ada seorang siswa melakukan pelanggaran nilai-nilai keislaman ataupun nilai-nilai budaya hidup sekolah, maka guru pelajaran Matematika juga wajib menegur maupun mengarahkan. Dengan kata lain guru selain sebagai guru mata pelajaran, guru juga sebagai murabbi.<sup>80</sup>

*Kedua*, pengembangan kurikulum adalah menyatukan antara pemahaman dan pelaksanaan atau dapat pula diartikan menyatukan antara pengetahuan (*knowledge*) dengan *activity*, sehingga harapannya kurikulum ini memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak didik baik secara kognitif,

---

<sup>80</sup> Abd. Kholiq, Waka kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 15 Desember 2009

afektif, psikomotor dan secara sosial. Pengembangan kurikulum ini di dasari atas dua komponen yakni standar isi sebagaimana yang ditetapkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kemudian ditambah dengan *integrated activity*<sup>81</sup>.

Sekolah Mts Al-Raudlah dalam melakukan pengembangan kurikulum melalui beberapa proses yang sangat ketat. Proses ini menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan, seperti, perencanaan, pengorganisasian, peyusunan dan penilaian dilakukan secara simultan. Pengembangan ini tidak dilimpahkan sepenuhnya kepada Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, namun guru juga ikut aktif dalam melakukan pengembangan. Dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah Mts Al-Raudlah dilakukan untuk memberikan kemajuan yang terus dilandasi dengan isi kurikulum itu sendiri, kurikulum yang dari pemerintah maupun kurikulum yang dibentuk oleh team sekolah. Kurikulum harus menjadi pokok untuk meningkatkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam

---

<sup>81</sup> Abd. Kholiq, Waka Kurikulum Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto 15 Desember 2009

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan siswa, misalnya sarana-prasarana sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan sebagainya. Mengenai rumusan ini bahwa antara kegiatan kurikuler dengan ekstra kurikuler tidak ada pemisahan yang tegas, semua kegiatan yang bertujuan memberikan kontribusi pengalaman pendidikan kepada siswa merupakan cakupan dalam program kurikulum.<sup>82</sup> Kegiatan pengembangan kurikulum mempunyai karakteristik yang tidak mungkin lepas dari sebuah prinsip dan sebuah komponen yang harus dijadikan acuan/pedoman dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Dalam hal ini pengembangan kurikulum tidak monoton pada mata pelajaran saja, namun mencakup yang lebih luas. Pemahaman pengembangan kurikulum di lakukan dengan penuh kerja sama yang eksis antar semua elemen yang ada di sekolah Mts Al-Raudlah. Guru juga harus

---

<sup>82</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11.



mampu dan peka dengan keadaan siswa yang terus mengalami perubahan dalam perkembangan belajarnya. Guru juga memberikan pembelajaran yang menarik ketika berada di kelas dan memberikan instrumen yang sesuai dengan mata pelajaran, juga tertib administrasi (tepat waktu) yang bisa memberikan keteladanan bagi siswa.

Dalam kegiatan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari sebuah prinsip guna mencapai suatu tujuan, maka sebuah prinsip dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting. karena tanpa adanya prinsip yang mendasari dalam suatu kegiatan terutama bidang pengembangan kurikulum, maka takkan ada suatu keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan tersebut.

Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, menurut Nana Syaodih (1997:150-152) mengemukakan beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum yang meliputi: prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas.

Prinsip ini dilakukan oleh sekolah Mts Al-Raudlah dengan beberapa pendekatan dan model yang terpadu. Artinya menyesuaikan dengan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal di sekolah. Model yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum didasarkan atas kemampuan guru dan siswa dalam menerima kurikulum yang baru, sehingga tingkat partisipasi siswa dan komite sekolah juga diperlukan agar teraksana dengan baik.

Dalam hal ini prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana diterangkan diatas terdapat dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum. Pertama, relevansi internal, yaitu bahwa dalam kurikulum yang disusun perlu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Pada bagian ini relevansi internal menunjuk adanya keterpaduan antar komponen kurikulum dimaksud. Kedua, relevansi eksternal, yaitu bahwa komponen-komponen kurikulum tersebut hendaknya relevan dengan tuntutan dan kebutuhan unit kerja.

Dan kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan sifat fleksibilitas dalam penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum dimaksud. Kurikulum diklat juga perlu mempertimbangkan kemungkinan terjadinya penyesuaian terhadap waktu, latar belakang, dan kemampuan warga belajar. Perkembangan dan proses belajar bagi warga belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Untuk itu, perlu selalu ada koordinasi antara pengembang kurikulum dengan para praktisi di lapangan agar memenuhi kesinambungan kurikulum tersebut.

Prinsip selanjutnya ialah praktis, praktis disini disesuaikan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, biaya, alat, maupun personalia kurikulum yang disusun perlu mempertimbangkan tingkat kepraktisannya dalam rangka implementasi kurikulum tersebut. Dalam arti kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

Pengembangan kurikulum diklat ini tidak dapat dipisahkan dari pengembangan sistem pendidikan nasional secara umum. Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut dengan kebijakan pendidikan perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

### **3. Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Mengembangkan Kurikulum di Mts Terpadu Al-Raudlah**

Kepemimpinan transformasional menggiring sumber daya manusia yang di pimpin kearah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturasi sekolah.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah Mts Al-Raudlah mampu memberikan salah satu factor delegasi bagi semua elemen yang ada di struktur sekolah. Penerapannya dilakukan untuk mengorganisasi serta memberikan dorongan motivasi, penghargaan diri bagi individu dan mampu menumbuhkan kesadaran bagi semua struktur organisasinya. Hal ini dibuktikan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan secara simultan untuk memberikan kepekaan ilmu pengetahuan serta mampu meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Ini memberikan satu kinerja yang terus simultan dalam mengembangkan kurikulum di dalam sekolah sesuai dengan tingkat satuan pendidikan. Dan mampu membaca konteks kekinian untuk mencapai hasil yang baik dari output yang ada. Pengembangan kurikulum mengacu pada letak proses pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan sekolah yang lebih bermutu.

Pengembangan kurikulum Kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan bernilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dan mampu memberikan kesempatan belajar (*learning opportunity*) pada semua siswa yang sudah terjadi proses komunikasi yang baik didalamnya.

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan itu biasanya bersifat idea. Yaitu sebuah cita-cita yang akan dibentuk. kurikulum juga lazim mengandung harapan-harapan yang berbunyi muluk-muluk.

#### 1) Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Terhadap Penerapannya di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto

Pengembangan kurikulum di sini menyatukan antara pemahaman dan pelaksanaan atau dapat pula diartikan menyatukan antara pengetahuan (*knowledge*) dengan *activity*, sehingga harapannya kurikulum ini memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak didik baik

secara kognitif, afektif, psikomotor dan secara sosial. Pengembangan kurikulum ini di dasari atas ada dua komponen yakni standar isi sebagaimana yang ditetapkan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kemudian ditambah dengan *integrated activity*<sup>83</sup>.

Pengembangan kurikulum ini didasari adanya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak usia belajar, dikarenakan selama ini asupan pendidikan dari kebanyakan sekolah hanya sampai pada ranah kognitif dan fisik siswa saja, tidak sampai pada ranah psikologis maupun sosial atau bahkan pada ranah spiritual. Dengan pengembangan kurikulum diharapkan perkembangan komponen pertumbuhan siswa yakni kognitif, afektif, psikomotor, spiritual dan sosial dapat tumbuh secara optimal dan wajar.

Pembelajaran unit sebagai tanda kurikulum disekolah ini juga diterapkan dalam waktu-waktu tertentu dan pada tema-tema tertentu pula. Diantara kegiatan yang dilakukan dengan pembelajaran unit adalah ketika kegiatan lapangan, semisal studi tour, baksos dan lain-lain. Dalam implementasi pembelajaran unit, guru sangat memungkinkan menggunakan peer teacing.

Dalam mengembangkan kurikulum, guru tim kurikulum, memandu semua guru untuk menyusun standar minimum dan cakupan

---

<sup>83</sup> H. Muzaini Ro'is, Kepala Sekolah Mts Al-Raudlah, wawancara pribadi, Mojokerto, 18 Desember 2009

materi. dalam pengembangan ini, komite tidak dilibatkan secara teknis, namun disini disusun sebuah jembatan komunikasi sekolah orang tua dan yayasan, jembatan ini disebut politik control, dalam hal ini sekolah dan wali murid atau komite sekolah tidak dalam posisi berhadapan tetapi dalam posisi bersebelahan desaat menghadap konsultan. Yang berhak memilih konsultan disekolah ini adalah komite sekolah. Konsultan mempunyai tugas meregulasi keinginan komite sehingga komite mengetahui sedimikian rupa tentang konsep pendidikan.

Sosialisasi kurikulum kepada setiap orang tua biasanya dilakukan saat penerimaan siswa baru. Prosedur yang biasa digunakan adalah: *Pertama*, orang tua dipanggil ke sekolah untuk menjelaskan tentang tipologi anaknya. *Kedua*, sekolah memberitahukan program-program sekolah dan menawarkannya kepada orang tua. kemudian jika penawaran itu diterima, maka orang tua membuat komitmen persetujuan.

Evaluasi kurikulum disekolah ini dilakukan atas dasar dua hal, yakni evaluasi yang berkenan perilaku atau evaluasi pada tataran berbudi, dan yang kedua evaluasi pada tataran prestasi. Evaluasi berbudi dilakukan terhadap kualiti control dengan standar mutu, yakni evaluasi terhadap kemampuan bergaul siswa kemampuan kerjasama dan lain, lain. Sedangkan evaluasi terhadap prestasi dilakukan dengan cara

pengukuran prestasi. Prestasi diukur dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Namun secara umum tentang pemberlakuan kurikulum yang berlaku di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto ini masih belum bisa dikatakan sebagai penerapan pengembangan kurikulum secara murni. Karena ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari pengembangan kurikulum belum terlaksana secara menyeluruh diantaranya adalah pemberlakuan pembelajaran unit. Pembelajaran yang digunakan di MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto masih menggunakan tipe mata pelajaran, yang mana ini adalah tipe pengembangan kurikulum model *separate subject curriculum*, meski di sekolah ini juga menerapkan pembelajaran unit dalam beberapa pokok pembahasan. Namun menurut Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin dalam bukunya Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, model kurikulum yang dikembangkan oleh MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto ini masih termasuk dalam kurikulum terintegrasi, yakni model kurikulum terintegrasi yang menganut sistem pola madrasah negeri.<sup>84</sup>

- 2) Kendala-kendala yang di hadapai MTs Terpadu Al-Raudlah Mojokerto dalam menerapkan pengembangan kurikulum

---

<sup>84</sup> Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. (Listafariska.2005), h.65

- a) Tidak ada buku pelajaran yang menerapkan *integrated curriculum*, tapi hal ini membuat kreatif guru mapel untuk mencari ayat-ayat, hadits penguat nilai agama yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- b) Guru sering terjebak harus menyelesaikan materi.
- c) Adanya ujian umum, hal ini berakibat pelaksanaan kurikulum terintegrasi di sekolah bukan kurikulum terintegrasi murni. Hal ini dikarenakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) murni tidak mengharapkan pengetahuan yang sama untuk semua murid, malahan sedapat mungkin menyesuaikan pelajaran dengan bakat dan kesanggupan tiap anak dengan lingkungan anak didik